

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan dalam lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan dituntut untuk menunjukkan kinerja dan pelayanan yang semakin baik. Pendidikan tinggi diharapkan mampu bersaing, sehingga mampu mempertahankan eksistensinya untuk berkembang dan maju. Kemajuan pendidikan tinggi ditandai oleh semakin banyaknya lembaga pendidikan baik dari luar maupun dari dalam negeri yang menawarkan jasa di bidang pendidikan yang menyebabkan situasi dan kondisi pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia semakin kompetitif (Widarti, 2008).

Pendidikan adalah suatu proses yang terdiri dari *input*, yaitu sasaran pendidikan, dan *output* yaitu suatu bentuk perilaku baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh kurikulum, pendidik, metode pembelajaran, serta perubahan perilaku yang secara operasional yang meliputi 3 aspek, yaitu aspek *kognitif*, aspek *afektif*, dan aspek *psikomotor*. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga seseorang tersebut mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2009).

Pendidikan keperawatan merupakan *entry point* dalam proses perubahan profesi keperawatan. Pendidikan yang berkualitas sangat mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu (Sulistyowati, 2009). Melalui pendidikan keperawatan diharapkan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan di Indonesia yang memiliki peran strategis untuk melakukan berbagai langkah-langkah konkrit dalam upaya menciptakan Sumber Daya Manusia Indonesia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi (Hamalik, 2007).

Berdasarkan data dari Pendidikan Tinggi (Dikti), (2012) didapatkan data pada tahun 2011 jumlah pendidikan jenjang Diploma Tiga Keperawatan (D3) telah mencapai 498 institusi, sedangkan pada tahun 2015 tercatat sebanyak 309 institusi

jenjang pendidikan S1 Keperawatan dan Profesi Ners, jenjang Magister/Spesialis 15 institusi, dan jenjang Doktoral 1 institusi. Penambahan jumlah tersebut belum disertai dengan peningkatan mutu manajemen dan sumber daya pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas mahasiswa (lulusan).

Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan, karena mahasiswa merupakan penerjemah terhadap ilmu pengetahuan, dan sebagai pelaksana tugas dalam ilmu pengetahuan (Harahap, 2006). Mahasiswa secara umum merupakan subyek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupan, dan sekaligus sebagai objek dalam keseluruhan bentuk dan kreatifitas. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kualitas sumber daya yang dimiliki (Baharuddin & Makin, 2004). Kualitas mahasiswa dapat dilihat melalui prestasi akademik yang diraihinya (Sobur, 2006).

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu karena adanya situasi belajar (Sobur, 2006). Prestasi akademik dapat dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi akademik masing-masing individu tidak sama tergantung pada bakat, minat dan motivasi belajar. Prestasi akademik dapat ditentukan berdasarkan perbedaan individual dari faktor kepribadian (Muhibbin, 2007).

Kepribadian merupakan suatu pola sifat dan karakteristik tertentu yang relatif permanen pada diri dan perilaku seseorang (Freist, 2010). Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2008) kepribadian manusia dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian *ekstrovert* dan kepribadian *introvert*. Tipe kepribadian *ekstrovert* apabila orientasi terhadap segala sesuatu ditentukan oleh faktor-faktor objektif atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri. Sebaliknya apabila orientasi terhadap segala sesuatu ditentukan oleh faktor subyektif, maka orang tersebut dikatakan mempunyai kepribadian *introvert*. Jung (dalam Schultz & Schultz, 2012) mengatakan bahwa ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* adalah memiliki sikap periang, ramah tamah, sering berbicara, lebih terbuka dan lebih dapat bersosialisasi. Sedangkan ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian *introvert* adalah memiliki sifat

pemalu, pendiam, susah ditebak, tidak banyak bicara, dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri.

Hasil penelitian Suharto dan Purwanti (2009) tentang Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Motivasi untuk Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Transfer Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta didapatkan hasil dari 31 responden terdapat 19 responden (61,3%) berkepribadian *ekstrovert*, dan 12 responden (38,7%) berkepribadian *introvert*. Sedangkan dari tingkat motivasi didapatkan hasil 20 responden (64,5%) memiliki motivasi tinggi, 11 responden (35,5%) memiliki motivasi rendah, dan tidak ada responden yang memiliki motivasi sedang. Pada penelitian ini tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu, sedangkan tipe kepribadian *introvert* cenderung dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Motivasi mempunyai pengaruh penting dalam proses belajar. Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa akan membuat mahasiswa belajar menjadi lebih giat, tekun dan memiliki konsentrasi penuh. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran, sehingga akan menunjang prestasi belajar yang baik (Rahmi, 2011). Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan tertentu (Mangkunegara, 2009).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan, adanya cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik (Uno, 2008).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual meliputi faktor pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor sosial meliputi faktor

keluarga, keadaan rumah tangga, cara pengajaran, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia (Uno, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2011) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto didapatkan hasil bahwa dari 70 mahasiswa terdapat 28 mahasiswa (40,0%) memiliki motivasi belajar tinggi, 35 mahasiswa (50,0%) memiliki motivasi sedang, dan 7 mahasiswa (10,0%) memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan dari Indeks Prestasi didapatkan hasil bahwa indeks prestasimahasiswa dengan predikat “dengan pujian” sebanyak 4 mahasiswa (5,7%), “sangat memuaskan” 63 mahasiswa (90,0%), dan “memuaskan” 3 mahasiswa (4,3%).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2015 dari Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) di Stikes A. Yani Yogyakarta mahasiswa keperawatan mulai dari semester 1 mempunyai rata-rata indeks prestasi kumulatif 2,89, semester 3 mempunyai rata-rata indeks prestasi kumulatif 2,88, semester 5 mempunyai rata-rata indeks kumulatif 2,91, dan mahasiswa keperawatan semester 7 angkatan 2011 mempunyai rata-rata indeks prestasi kumulatif 2,81. Dari rata-rata indeks prestasi kumulatif tersebut mahasiswa keperawatan semester VIII mempunyai rata-rata indeks prestasi terendah jika dibandingkan dengan mahasiswa semester 2,4,dan 6. Mahasiswa keperawatan semester VIII terdiri dari 2 kelas, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 104. Adapun Indeks Prestasi (IP) mahasiswa semester VIII angkatan 2011/2012 sebagai berikut: nilai IP (2,00-2,75) dengan predikat “memuaskan” sebanyak 50 mahasiswa (48,08%), nilai IP (2,76-3,50) dengan predikat “ sangat memuaskan” sebanyak 49 mahasiswa (47,12%), dan nilai IP ($\geq 3,50$) dengan predikat “*cumlaude*” (dengan pujian) sebanyak 5 mahasiswa (4,80%) (Data Akademik Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Juli 2015 tentang tipe kepribadian *ekstrovert dan introvert* dengan 15 mahasiswa semester VIII angkatan 2011/2012 Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes A.Yani Yogyakarta di dapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa semester

VIII mempunyai kepribadian *ekstrovert*. Sepuluh mahasiswa mempunyai kepribadian *ekstrovert*, sedangkan 5 mahasiswa mempunyai kepribadian *introvert*. Sepuluh mahasiswa yang mempunyai kepribadian *ekstrovert* menjelaskan bahwa mereka mudah dalam bergaul, dan mempunyai pengaruh yang kuat dalam organisasi kampus atau menjadi pengurus kelas. Sedangkan 5 mahasiswa yang mempunyai kepribadian *introvert* menjelaskan bahwa mereka cenderung sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, kurang pandai dalam bergaul, dan tidak aktif dalam organisasi kampus atau menjadi pengurus kelas.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Juli 2015 dengan 15 mahasiswa tentang tipe kepribadian didapatkan hasil bahwa 10 mahasiswa dengan kepribadian *ekstrovert* yang aktif dalam organisasi kampus dengan IP (2,76-3,50) sebanyak 7 mahasiswa, dan 3 mahasiswa dengan IP ($\geq 3,50$). Sedangkan 5 mahasiswa dengan kepribadian *introvert* dan tidak aktif dalam organisasi kampus mempunyai IP (2,00-2,75). Sedangkan untuk motivasi belajar dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, Indeks Prestasi (IP), dan frekuensi dalam belajar. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dapat dilihat dari presensi kehadiran mahasiswa. Presensi kehadiran mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan sebanyak 100% atau mengikuti proses belajar mengajar sebanyak $\geq 75\%$. Untuk Indeks Prestasi masih banyak mahasiswa yang mempunyai Indeks Prestasi 2,00-2,75, yaitu sebanyak 50 mahasiswa (48,08%). Dari 15 mahasiswa menjelaskan bahwa kurangnya minat dan dorongan mahasiswa dalam hal belajar terjadi karena sulitnya untuk menerima pelajaran dalam perkuliahan, rasa malas untuk belajar, faktor lingkungan, dan faktor teman. Dari 15 mahasiswa menjelaskan bahwa hampir semua dari mereka hanya belajar saat akan ujian dengan sistem kebut semalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara tipe kepribadian *ekstrovert*

dan *introvert* dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta” .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui hubungan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi tingkat motivasi belajar pada mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengenal tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, sehingga dapat mendorong motivasi mahasiswa untuk belajar lebih rajin.

2. Dosen Stikes A.Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya untuk memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa, sebagai bahan masukan, dan menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan nilai prestasi akademik mahasiswa.

3. Peneliti Lainnya :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang motivasi belajar.

E. Keaslian Penelitian

1. Pringga (2013), dengan judul Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Temperamen dengan Tingkat Motivasi Belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan alat ukur yang sama yaitu koesioner, metode penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dan uji statistik yang digunakan. Perbedaannya adalah pada jenis tipe kepribadian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan tipe kepribadian *sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatic*. Sedangkan peneliti menggunakan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, dan cara pengambilan sampel.
2. Suharto (2009), dengan judul Hubungan Tipe Kepribadian dengan Motivasi untuk Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Transfer Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Keperawatan transfer angkatan 2007 yang sampai pada bulan Juni 2009 belum ujian skripsi, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tipe kepribadian dengan motivasi. Perbedaannya terletak pada jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik *total sampling*, dan uji statistik yang digunakan. Persamaannya terletak pada metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan

cross sectional, dan variabel yang digunakan yaitu tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.

3. Andriani (2011), dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa SI Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar, sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Prestasi Akademik. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini menggunakan sistem aplikasi SPSS dengan uji *Spearman rho*. Perbedaannya terletak pada jumlah populasi yang digunakan, variabel yang digunakan. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, dan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah prestasi akademik, sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah variabel *independent* tipe kepribadian *ekstrovert dan introvert*, variabel *dependent* motivasi belajar. Persamaannya terletak pada metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dan alat ukur yang digunakan yaitu *kuesioner*.